

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ISPA PADA ANAK BALITA DI KOTA MAKASSAR

Zaenal

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian pada anak di negara berkembang. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pendidikan ibu, ventilasi rumah, penggunaan obat anti nyamuk bakar, keberadaan perokok dengan kejadian ISPA pada balita dengan jenis penelitian observasional, pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan akan dilaksanakan pada bulan Mei - juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak balita yang ada yaitu 1291 anak balita. Sampel penelitian dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil analisis Statistik diperoleh ditingkat pendidikan yaitu sebesar 5.579% ($p=0,018$), ventilasi rumah sebesar 8.002% ($p=0.005$), penggunaan anti nyamuk bakar sebesar 8.306 ($p=0.004$), keberadaan perokok sebesar 5.779 ($p=0.016$).

Kata Kunci: ISPA, ventilasi rumah, penggunaan obat nyamuk bakar, keberadaan perokok.

ABSTRACT

Acute Respiratory tract infections (RESPIRATORY) is one of the leading causes of death in children in developing countries. This research aims to know the relationship of maternal education, home ventilation, the use of the anti mosquitos, the presence of smokers with RESPIRATORY events in toddlers with this type of research is observational, approach *Cross Sectional Study*. This research will be done in Barombong village Sub district Tamalate Makassar city and will be implemented in May-June of 2013. The population in this research is all the toddlers there i.e. 1291 toddlers. Sample research by using *Simple Random Sampling*. Data collection is done using primary data and secondary data. Statistical analysis the results obtained the present education namely amounting to 5,579% ($p = 0,018$), ventilating the House of 8,002% ($p = 0,005$), using the anti mosquitos burn of 8,306 ($p = 0.004$), the presence of smokers 5,779 ($p = 0.016$).

Keywords: Respiratory, home ventilation, the use of insect repellent, the presence of smokers.

PENDAHULUAN

ISPA adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan yaitu organ tubuh yang di mulai dari hidung ke alveoli beserta adneksa (Achmadi, 2011). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara berkembang. Pada akhir tahun 2010, ISPA mencapai enam kasus di antara 1000 bayi dan balita. Tahun 2011 kasus kesakitan balita akibat ISPA sebanyak lima dari 1000 balita (Anwar, 2009). Setiap anak balita diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya dan proporsi

kematian yang disebabkan ISPA mencakup 20-30% (Astuti, 2010). Untuk meningkatkan upaya perbaikan kesehatan masyarakat, Departemen Kesehatan RI menetapkan 10 program prioritas masalah kesehatan yang ditemukan di masyarakat untuk mencapai tujuan Indonesia Sehat 2010, dimana salah satu diantaranya adalah Program Pencegahan Penyakit Menular termasuk penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Astuti, 201).

Penyebab ISPA paling berat disebabkan infeksi *Streptococcus pneumonia* atau *Haemophilus influenzae*. Banyak kematian yang diakibatkan oleh

pneumonia terjadi di rumah, diantaranya setelah mengalami sakit selama beberapa hari. Program pemberantasan ISPA secara khusus telah dimulai sejak tahun 1984, dengan tujuan berupaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian khususnya pada bayi dan anak balita yang disebabkan oleh ISPA, namun kelihatannya angka kesakitan dan kematian tersebut masih tetap tinggi (Yuwono, 2012).

Hasil survei kesehatan nasional di Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa proporsi kematian bayi akibat ISPA masih 28 % artinya bahwa dari 100 bayi meninggal 28 disebabkan oleh penyakit ISPA dan terutama 80 % kasus kematian ISPA pada balita adalah akibat *Pneumonia* (Djaja *et al.*, 2011). Angka kematian balita akibat *pneumonia* pada akhir tahun 2000 di perkirakan sekitar 4,9 / 1000 balita, berarti terdapat 140.000 balita yang meninggal setiap tahunnya akibat *pneumonia*, atau rata-rata 1 anak balita Indonesia meninggal akibat *pneumonia* setiap 5 menit (Suhandayani, 2009).

Tingginya angka kejadian ISPA pada bayi di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu yang sangat kurang tentang ISPA. Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi tindakan ibu terhadap penyakit ISPA. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA (Yusup, 2011).

Ibu memiliki peranan yang cukup penting dalam usaha untuk meningkatkan kesehatan bagi anaknya. Pengetahuan ibu mengenai penyakit ISPA, yang merupakan salah satu penyebab kematian tersering, sangat diperlukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman pada ibu-ibu

tentang penyakit ISPA, maka perlu diketahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penyakit ISPA ini (Yamin, 2008).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara Pemakaian anti nyamuk bakar dengan penyakit ISPA pada anak balita diperoleh nilai $p = 0,000$ dan *Ratio Prevalens* 4,930 (CI 95%; 1,342-16,115). Artinya balita yang tinggal dalam rumah yang menggunakan obat nyamuk bakar merupakan faktor resiko untuk terjadinya ISPA

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak balita di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2013 yang diamati pada periode waktu yang sama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan akan dilaksanakan pada bulan Mei - juni 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak balita yang ada yaitu 1291 anak balita di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak balita yang ada di Kelurahan

Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan penarikan sampel yaitu simple random sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana atau undian) sebanyak 92 anak balita.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu Data yang diperoleh dengan memperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pengukuran di lapangan dimana data wawancara dan observasi dilakukan dengan alat bantuan kuesioner. Data Sekunder yaitu data diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya dan diperlukan melengkapi hasil dari pada penelitian ini, misalnya mengenai jumlah anak balita yang ada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

HASIL

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang cukup sebanyak 53.3% dan yang kurang sebanyak 46.7%. pekerjaan responden Dikelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar yang PNS sebanyak 29.3% dan yang IRT sebanyak 70.7%.

Tabel 1. Pendidikan Responden di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2013

No	Pendidikan responden	n	Persentase
1	Cukup	49	53.3
2	Kurang	43	46.7
	Jumlah	92	100
No	Pekerjaan responden	n	Persentase
1	PNS	27	29.3
2	IRT	65	70.7
	Jumlah	92	100

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin balita Dikelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar yang laki-laki sebanyak 52.2% dan yang perempuan sebanyak 47.8%.

Kelompok umur balita 1-2 bulan dikelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar tertinggi sebanyak 38% dan terendah kelompok umur balita 7-8 bulan sebanyak 1.1%.

Tabel 2. Jenis Kalamain Balita di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2013

No	Jenis kalamain balita	n	Persentase
1	Laki-Laki	48	52.2
2	Perempuan	44	47.8
	Jumlah	92	100
No	Umur balita	n	Persentase
1	1-2 bulan	35	38
2	3-4 bulan	27	29.3
3	5-6 bulan	15	16.3
4	7-8 bulan	1	1.1
5	9-10 bulan	12	13
6	11-12 bulan	2	2.2
	Jumlah	92	100

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa jenis responden dalam hal ini balita dikelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar yang menderita ISPA sebanyak 54% dan yang tidak menderita ISPA sebanyak 45%. Keadaan ventilasi rumah dikelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar yang memenuhi syarat sebanyak 55.4% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 44.6%. Penggunaan obat anti nyamuk bakar dikelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar yang ada sebanyak 57.6% dan yang tidak ada sebanyak 42.4%. Keberadaan perokok dikelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar yang ada sebanyak 57.6% dan yang tidak ada sebanyak 42.4%.

Tabel 3. Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2013

No	Status penyakit	n	Persentase
1	ISPA	50	54
2	TIDAK ISPA	42	45
	Jumlah	92	100
No	Ventilasi rumah	n	Persentase
1	Memenuhi syarat	51	55.4
2	Tidak memenuhi syarat	41	44.6
	Jumlah	92	100
No	Penggunaan obat anti nyamuk bakar	n	persentase
1	Ada	53	57.6
2	Tidak ada	39	42.4
	Jumlah	92	100
No	Keberadaan perokok	n	Persentase
1	Ada	68	73.9
2	Tidak ada	24	26.1
	Jumlah	92	100

Sumber : Data primer yang diolah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan uji χ^2 diperoleh hasil $\chi^2_o = 5.579$ dan $\chi^2_t = 3,841$ pada $\alpha = 0,05$ berarti $\chi^2_o > \chi^2_t$ dengan demikian H_o ditolak dan H_i diterima sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian penyakit ISPA pada balita. Pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang diikuti oleh orang tua berdasarkan UU Sisdiknas No.20 tahun 2008 tentang wajib belajar 9 tahun. Pendidikan ibu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kejadian penyakit ISPA terutama pada balita, karena tingkat pendidikan ibu sangat penting dalam pencegahan penyakit ISPA.

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan uji χ^2 diperoleh hasil $\chi^2_o = 8.002$ dan $\chi^2_t = 3,841$ pada $\alpha = 0,05$ berarti $\chi^2_o > \chi^2_t$ dengan demikian H_o ditolak dan H_i diterima sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan antara Ventilasi rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita.

Ventilasi yang tidak memenuhi syarat dapat mengakibatkan udara tidak nyaman dan kotor sehingga dapat menimbulkan dan menularkan penyakit ISPA pada balita. Kondisi balita yang masih rentan terhadap penularan penyakit dapat mempercepat penyebaran penyakit ISPA.

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan uji χ^2 diperoleh hasil $\chi^2_o = 8.306$ dan $\chi^2_t = 3,841$ pada $\alpha = 0,05$ berarti $\chi^2_o > \chi^2_t$ dengan demikian H_o ditolak dan H_i diterima sehingga dinyatakan bahwa ada

hubungan antara Penggunaan obat anti nyamuk bakar dengan kejadian penyakit ISPA pada balita.

Penggunaan obat nyamuk bakar lebih banyak mengenai hirupan, maka yang biasanya yang terkena adalah pernafasan jika pemakaian obat nyamuk tidak terkontrol atau dosisnya yang berlebihan sehingga Alergi yang paling banyak muncul biasanya mengenai saluran nafasnya sehingga menimbulkan batuk. Dengan demikian penggunaan obat nyamuk bakar dapat mengakibatkan terjadinya ISPA pada anak balita.

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan uji χ^2 diperoleh hasil $\chi^2_o = 5.779$ dan $\chi^2_t = 3,841$ pada $\alpha = 0,05$ berarti $\chi^2_o > \chi^2_t$ dengan demikian H_o ditolak dan H_i diterima sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan antara Keberadaan Perokok dengan kejadian penyakit ISPA pada balita.

Keterpaparan rokok ini umumnya tidak disadari oleh kalangan orang tua, dan tidak ada upaya atau sitem yang melindungi anak dari keterpaparan tersebut. Sehingga keberadaan perokok mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kejadian penyakit ISPA pada anak balita (Sofiana, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan kejadian penyakit ISPA pada anak balita, karena hasil uji Chi-kuadrat didapatkan $\chi^2_o = 5.579$ dan $\chi^2_t = 3,841$ pada $\alpha = 0,05$. Adanya hubungan antara Ventilasi Rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada anak balita, karena hasil uji Chi-kuadrat didapatkan $\chi^2_o = 8.002$ dan $\chi^2_t = 3,841$ pada $\alpha = 0,05$. Adanya hubungan antara Penggunaan Obat Anti Nyamuk Bakar dengan kejadian penyakit ISPA pada anak balita, karena hasil uji Chi-kuadrat didapatkan $\chi^2_o = 8.306$ dan $\chi^2_t = 3,841$ pada $\alpha =$

0,05. Adanya hubungan antara Keberadaan Perokok dengan kejadian penyakit ISPA pada anak balita, karena hasil uji Chi-kuadrat didapatkan $\chi^2_o = 5.779$ dan $\chi^2_t = 3,841$ pada $\alpha = 0,05$. Disarankan agar pelaksanaan program kesehatan lingkungan seperti pengelolaan lingkungan rumah. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu penanganan sampah, perbaikan sarana jamban keluarga dan sarana pembuangan air limbah, penggunaan air bersih dan pencegahan pencemaran lingkungan. Kegiatan ini sangat berperan dalam upaya pemberantasan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi M. (2011). *Faktor-Faktor Penyebab ISPA dalam Lingkungan Rumah Tangga di Jakarta*. Di buka dari situs <http://docs.google.com/viewer?a=v&q:cache:zbuyuCAWMA.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2>
- Anwar. (2009). *Korelasi Kondisi Perumahan dan Penggunaan Bahan Bakar Biomassa dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita*. Di buka dari situs <http://www.unhas.ac.id/lemlit/reseach/view/57/html>
- Astuti Y. (2010). *Faktor Resiko Kualitas Fisik Rumah terhadap Penderita ISPA pada Balita di Kabupaten Purworejo*. Di buka dari situs <http://www.digilib.litbang.depkes.go.id/data/index.php?action=4&1dx=12>
- Astuti Y. (2012). *Etiologi ISPA dan Pneumonia*. Di buka dari situs www.depkes.go.id
- Djaja S. et al. (2011). *Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita*. Buletin Peneliti Kesehatan
- Sofiana. (2008). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Pola Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita*. Di buka dari www.digilib.litbang.depkes.go.id/files/diskII/132/jkpkbpbpk.grey.sofiana.pdf
- Suhandayani I. (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Pati I Kabupaten Pati*. Di buka dari situs www.digilib.litbang.depkes.go.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH1450/72160078/doc.pdf
- Yamin A. (2008). *Kebiasaan Ibu dalam Pencegahan Primer Penyakit ISPA pada Balita Non Gakin di Desa Nanjung Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Nanjung Mekar Kabupaten Bandung*. Di buka dari situs <http://www.pustaka.unpad.ac.id/upcontent/uploads/2009/07/kebiasaan ibu pdf>
- Yusup N. (2011). *Hubungan Sanitasi Rumah Secara Fisik dengan Kejadian ISPA pada Balita*. Jurnal Kesling.
- Yuwono D. (2012). *Besaran Penyakit ISPA pada Balita di Indonesia*. Di buka dari situs www.digilib.litbang.depkes.go.id